

KOMPETENSI PEDAGOGIK MAHASISWA PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN

Hairunnisa¹, Mega Riyawati², Sri Winarti³

¹²³Sekolah Tinggi Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang; Indonesia
Korrespondensi Email; hairunnisastaimu@gmail.com

Submitted: 11/09/2023

Revised: 15/10/2023

Accepted: 12/11/2023

Published: 31/12/2023

Abstract

The research problem is that PPL students from the PGMI program at STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang face challenges in implementing teaching competencies in their teaching practices. Evaluation is necessary to assess the extent to which students have applied pedagogical competencies and to enhance the overall quality of teaching in the PGMI program at STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. The study involved 35 seventh-semester students of the PGMI program who participated in the PPL during the Academic Year 2022/2023. The research employed a quantitative descriptive method with data collected through observation and questionnaires. The results indicate that students have good competence in understanding the characteristics of students, curriculum development, lesson planning and implementation, technology utilization, and evaluation of learning outcomes. From the obtained data, it is evident that the understanding of student characteristics has an average score of 88.60, categorized as very good. Understanding curriculum development obtains an average score of 86.00, categorized as very good. Lesson planning and implementation have an average score of 85.75, categorized as very good. The level of technology utilization in learning by students reaches an average score of 84.50, categorized as good. Meanwhile, the ability to evaluate learning outcomes in teaching has an average score of 87.67, categorized as very good. The PGMI educational program has successfully aligned with the standard competence of educators. This research contributes significantly to the improvement of educational programs and PPL in the future.

Keywords

Pedagogik, Pembelajaran, PGMI



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Pendidikan penting untuk mengembangkan potensi individu dan masyarakat di Indonesia. Guru profesional adalah guru yang inovatif dan kreatif serta mengikuti perkembangan zaman dalam menghadapi tantangan abad 21. Kualitas sumber daya manusia diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang baik. Profesionalisme guru dan kompetensi yang matang sangat diperlukan dalam memajukan pendidikan abad 21. Guru tidak hanya melibatkan siswa dalam belajar aktif dengan situasi nyata, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan dan nilai baru. Pedagogi memiliki tanggung jawab untuk mengamati fenomena-fenomena dalam dunia pendidikan dengan tujuan membentuk pengetahuan yang terstruktur, sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai objek kajiannya (Saryati, 2014).

Proses belajar membutuhkan latihan untuk menghasilkan pengalaman, dan guru memainkan peran kunci dalam mengembangkan keterampilan siswa. Faktor-faktor seperti metode pembelajaran, media, evaluasi, dan motivasi siswa juga turut berkontribusi pada pengembangan keterampilan mereka. Ada hubungan yang linear antara kemampuan guru berkaitan dengan pengetahuan pembelajaran dengan kemampuan dalam menyusun RPP, dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran (Habibullah, 2012).

Guru memiliki peran penting dalam mengorganisasi kelas dan siswa sebagai subyek belajar. Kemampuan guru dalam mengemas proses pembelajaran tidaklah spontan dan perlu persiapan. Persiapan yang bermutu menjadi awal dari pembelajaran yang bermutu. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kualifikasi khusus di bidang akademik agar dapat menjalankan tugas dengan baik untuk mencerdaskan peserta didik.

Profesi guru membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan keilmuan dan pengajaran yang sangat baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat menonjol antara kompetensi pedagogik guru dan calon guru dalam hal pengetahuan akan pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran yang dalam penelitian ini mengambil objek mata pelajaran kimia (Kurniawan & Astuti, 2017).

Guru memiliki tugas utama sebagai pendidik profesional, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru harus memiliki kompetensi afektif dalam bidang studi yang diajarkannya, kemampuan psikomotorik untuk mentransfer ilmu kepada peserta didik, dan kemampuan psikologis untuk memahami

kejiwaan peserta didik sehingga dapat mengarahkan mereka pada kebiasaan positif (Saroni, 2011).

Guru memiliki peran penting dalam mengorganisasi kelas dan siswa sebagai subyek yang sedang belajar. Profesi guru adalah pekerjaan yang menyaratkan orang-orang yang memiliki kemampuan yang sangat baik dibidang keilmuan dan pengajaran. Undang-undang guru dan dosen menegaskan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik dan sertifikat keahlian yang relevan. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik.

Standar kompetensi pendidik mencakup berbagai aspek, termasuk kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru di tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah perlu memiliki kompetensi yang memadai untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis, dan kreatif serta membentuk sikap yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kompetensi pedagogik guru terhadap kemampuan berpikir kritis siswa (Nuzulaeni & Susanto, 2022). Standar kompetensi pendidik menjadi acuan bagi guru untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilannya sebagai pendidik yang profesional dan berkualitas.

Kompetensi pedagogik diperlukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan kualitasnya. Guru SD perlu memahami aturan dan hukum yang berkaitan dengan pendidikan dasar, serta menghubungkan konsep-konsep tersebut dengan kehidupan nyata siswa karena membantu guru SD untuk mengeksplorasi dan memahami hubungan antara pengetahuan pedagogis, nilai-nilai pendidikan dasar, dan makna pribadi siswa (Mandzhieva, 2015).

Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi tersebut adalah melalui pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang terintegrasi dan saling mendukung dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa sebagai calon guru atau tenaga kependidikan. Setiap tahun, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang menyelenggarakan kegiatan PPL untuk mewujudkan kompetensi mengajar pada mahasiswa calon guru, dengan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk melakukan praktek mengajar langsung di sekolah-sekolah pada semester akhir mereka. PPL dianggap sebagai titik kulminasi dari seluruh program pendidikan yang diikuti oleh mahasiswa di bangku kuliah.

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah waktu di mana mahasiswa belajar menjadi guru di sekolah. Namun, terlihat bahwa beberapa mahasiswa PPL di Program PGMI STAI Miftahul Ulum

Tanjungpinang masih belum terlalu baik dalam kemampuan mengajar. Mereka sering kesulitan menerapkan ilmu yang sudah dipelajari di kuliah ke dalam kegiatan mengajar di sekolah. Kondisinya membuat rencana pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga proses belajar tidak berjalan baik dan hasilnya kurang memuaskan. Agar masalah ini bisa diatasi, ada beberapa solusi yang sederhana. Pertama, mahasiswa PPL perlu mendapatkan pelatihan tambahan agar mereka lebih paham dan terampil dalam mengajar. Kedua, mereka bisa dibimbing oleh guru-guru yang sudah berpengalaman agar mendapat panduan langsung. Ketiga, mahasiswa bisa menggunakan alat bantu pembelajaran modern untuk membantu mereka dalam mengajar. Keempat, adanya umpan balik dan evaluasi secara berkala dapat membantu mereka memperbaiki cara mengajar mereka. Terakhir, kerjasama yang baik antara sekolah dan mahasiswa PPL juga sangat penting agar mahasiswa bisa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan solusi ini, diharapkan kemampuan mengajar mahasiswa PPL di Program PGMI STAI Miftahul Ulum bisa lebih baik, sehingga pembelajaran di sekolah menjadi lebih efektif dan sesuai dengan harapan.

Guru perlu mempelajari dan memahami berbagai pendekatan pedagogik yang berbeda. Hal ini akan membantu guru memilih pendekatan yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran mereka. Selain itu, guru perlu melakukan refleksi diri terkait praktik dan metode pembelajaran yang mereka gunakan saat ini. Hal ini dapat membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan pendekatan yang sedang mereka gunakan. Selanjutnya, guru perlu menentukan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk siswa mereka (Rachmawati, dkk, 2021: 3-5).

Guru perlu memiliki empat kompetensi utama untuk menjadi profesional yang baik: pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Dalam hal pedagogik, guru harus bisa merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Kompetensi profesional membutuhkan pemahaman guru terhadap pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaannya, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Sementara itu, kompetensi kepribadian mencakup sikap dan perilaku guru yang sesuai dengan standar profesional, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Terakhir, kompetensi sosial melibatkan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan siswa, orang tua, dan masyarakat, dengan pemahaman terhadap kebutuhan mereka (Hs, 2018:17). Pengembangan keempat kompetensi ini melalui pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk membantu guru menjadi lebih baik dalam membentuk siswa yang berkualitas. Penelitian ini lebih fokus pada kemampuan pedagogik

mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang sebagai calon guru, karena hal tersebut sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran.

Guru perlu memahami berbagai pendekatan pedagogik, melakukan refleksi diri, dan memilih pendekatan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Setelah menetapkan tujuan pembelajaran, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan strategi dan metode yang sesuai dengan pendekatan yang dipilih. Guru kemudian mengaplikasikan pendekatan tersebut dalam kelas, terus melakukan evaluasi dan refleksi. Hasil evaluasi dapat digunakan sebagai masukan untuk perbaikan di masa depan (Idrus, 2019).

Kemampuan pedagogik guru sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Kemampuan guru dalam membangun hubungan pedagogis yang efektif dengan siswa adalah dasar dari komunikasi kreatif. Kualitas kunci guru yang mahir bukan hanya pengetahuan, tetapi juga perilaku komunikatif, termasuk taktik pedagogis, kebenaran, ekspektasi tinggi terhadap diri dan siswa, serta motivasi belajar (Svitlana et al., 2021).

Guru perlu mengembangkan kemampuan ini melalui pelatihan dan pengalaman pembelajaran terus-menerus. Kemampuan pedagogik mencakup merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dengan baik, mengelola kelas, berkomunikasi dengan siswa, dan menilai pembelajaran. Dalam mengelola kelas, guru perlu mengatur waktu, menciptakan lingkungan yang kondusif, memotivasi siswa, menggunakan teknik pengajaran yang efektif, mengelola perilaku siswa, serta memonitor dan mengevaluasi kinerja siswa. Selain itu, guru perlu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas, menyediakan lingkungan pembelajaran yang efektif, menerapkan pembelajaran yang variatif, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Arifmiboy, 2019: 104-109).

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola perilaku siswa dalam kelas. Hal ini meliputi membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengatur aturan yang jelas dan konsisten, serta memberikan konsekuensi yang tepat pada perilaku yang tidak sesuai dengan aturan (Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok, 2019). Keterampilan mengelola kelas meliputi kemampuan guru dalam menciptakan dan menjaga lingkungan pembelajaran yang kondusif, mengelola disiplin siswa, serta mengelola waktu dan ruang kelas dengan efektif. Guru perlu mampu membuat aturan dan tata tertib yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, serta mampu mengelola konflik yang muncul di dalam kelas (Helmiati, 2013: 77).

Guru harus memiliki kemampuan untuk memonitor dan mengevaluasi kinerja siswa secara teratur. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan tugas atau ujian, memantau kinerja siswa selama kegiatan belajar, serta memberikan umpan balik yang konstruktif dan berguna bagi perkembangan siswa (Sutrisno, 2022)

Berkenaan dengan penerapan pembelajaran yang bervariasi, guru perlu mampu menerapkan metode pembelajaran yang variatif agar siswa tidak bosan dan lebih tertarik untuk belajar. Metode pembelajaran yang variatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Selain metode, terdapat tiga komponen variasi mengajar yakni a) variasi gaya mengajar, b) variasi penggunaan media dan bahan ajar, dan c) variasi pola interaksi. Variasi stimulus adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar mengajar yang di tujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik sehingga, dalam situasi belajar mengajar, peserta didik senantiasa menunjukkan ketekunan, serta penuh partisipasi (Sundari, dkk, 2020: 17).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat vital dalam pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran dengan efektif, dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Proses perencanaan pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa, menggunakan perangkat pembelajaran yang tepat. Guru juga perlu melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran sebelumnya untuk perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran (Gunadi & Sumarni, 2023).

Ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, keterampilan merencanakan penjelasan, keterampilan menjelaskan, keterampilan guru dalam memberikan penguatan atau reinforcement, kemampuan guru dalam bertanya, dan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok (Febriana, 2019: 166-169). Semua kemampuan ini berkontribusi pada upaya guru untuk mengelola kelas dengan efektif dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru perlu memiliki sejumlah keterampilan untuk mengelola kelas dengan efektif. Pamela et al. (2019) menyoroti pentingnya membangun hubungan yang baik dengan siswa, mengatur aturan yang jelas, dan memberikan konsekuensi yang tepat. Helmiati (2013) menekankan kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif, mengelola disiplin siswa, dan mengelola waktu serta ruang kelas. Sutrisno (2022) menyoroti pentingnya pemantauan dan evaluasi kinerja siswa melalui tugas, ujian, dan umpan balik.

Sundari et al. (2020) membahas variasi mengajar, termasuk variasi gaya mengajar, penggunaan media, dan pola interaksi. Gaya mengajar yang bervariasi dapat meningkatkan partisipasi siswa. Gunadi & Sumarni (2023) menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam memahami karakteristik siswa, mengelola pembelajaran, dan mengidentifikasi potensi serta kesulitan belajar siswa. Febriana (2019) membahas berbagai keterampilan guru, seperti membuka dan menutup pembelajaran, merencanakan penjelasan, menjelaskan, memberikan penguatan, bertanya, dan membimbing diskusi kelompok.

Pada penelitian ini, fokusnya adalah pada pengembangan keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut. Distingsi penelitian ini terletak pada pendekatan holistik terhadap pengembangan keterampilan guru dalam konteks kelas, dengan memperhatikan aspek-aspek kunci yang ditekankan dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini mencoba menyatukan elemen-elemen tersebut untuk memberikan pandangan komprehensif tentang pengembangan keterampilan mengajar guru di sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk membantu mahasiswa PPL Semester VII Tahun Akademik 2022-2023 dalam mengembangkan keterampilan mengajar mereka di sekolah dasar. Penelitian ini mengidentifikasi kebutuhan keterampilan guru berdasarkan literatur dan penelitian terdahulu, lalu merancang program pelatihan holistik. Program ini fokus pada aspek-aspek kunci seperti membangun hubungan dengan siswa, mengelola disiplin, dan merencanakan pembelajaran yang bervariasi. Setelah itu, peneliti mengevaluasi efektivitas program dengan melibatkan partisipasi mahasiswa, mengumpulkan umpan balik, dan menganalisis perubahan keterampilan mengajar. Melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa PPL dapat meningkatkan kualitas pengelolaan kelas dan pembelajaran di sekolah dasar.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menggambarkan kemampuan pedagogik mahasiswa PPL (Program Pengalaman Lapangan) Prodi PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang sebagai calon guru. Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu cara dalam melakukan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan fakta berdasarkan pengamatan langsung dari objek yang diteliti. Dalam konteks jurnalistik, peneliti hanya perlu menuliskan atau melaporkan hasil pengamatan yang dilakukan dengan mata kepala sendiri tanpa melakukan manipulasi atau penyuntingan yang tidak seharusnya pada subjek yang sedang diteliti

(Priadana dan Denok, 2021: 211).

Langkah-langkah penelitian meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan hasil penelitian. Tahap persiapan meliputi pemilihan sampel, pengembangan instrumen penelitian, dan persiapan lokasi penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan pedagogik mahasiswa PPL sehingga dapat digunakan sebagai acuan bagi institusi pendidikan dan calon guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa yang sedang berada di Semester VII Program Studi PGMI. Objek dari penelitian ini adalah kemampuan pedagogik mahasiswa Program Studi PGMI yang sedang menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Lebih spesifiknya, penelitian ini akan berfokus pada kemampuan mahasiswa dalam membuat rancangan pembelajaran. Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh mahasiswa yang memenuhi kriteria tersebut, yakni sebanyak 35 orang. Sampel penelitian adalah mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang sedang menempuh semester VII dan telah mengambil mata kuliah Micoteaching pada tahun akademik 2022/2023. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 35 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai dalam merancang pembelajaran di SD/MI sehingga dapat memberikan informasi yang valid dan akurat mengenai kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang dalam merancang pembelajaran di SD/MI. Pada teknik purposive sampling ini, peneliti akan melakukan seleksi terhadap sampel yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, seperti memiliki pengalaman mengajar, telah memenuhi semua mata kuliah pembelajaran, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu observasi dan kuesioner, untuk mengumpulkan informasi yang relevan dan komprehensif tentang kemampuan pedagogik mahasiswa Semester VII Program Studi PGMI di STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung mahasiswa saat mereka menjalani Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dan membuat rancangan pembelajaran. Peneliti menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya, yang berisi daftar ceklist atau kriteria-kriteria tertentu yang relevan dengan kemampuan pedagogik mahasiswa dan kualitas rancangan pembelajaran. Dengan instrumen ini, peneliti dapat mencatat dan mengevaluasi perilaku dan tindakan mahasiswa saat berada di lapangan. Selanjutnya, instrument kuesioner akan berisi

pertanyaan-pertanyaan terkait kemampuan pedagogik mahasiswa, tingkat kepercayaan diri dalam mengajar, kendala yang dihadapi selama PPL, pengalaman positif dan negatif selama PPL, serta masukan atau saran bagi penyempurnaan program PPL di Program Studi PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif presentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa PGMI STAI Miftahul Tanjungpinang pada tingkat kompetensi guru kelas di sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran yang meliputi Kompetensi Pedagogik. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui angket. Angket digunakan untuk memperoleh data primer mengenai tingkat Kompetensi Guru kelas. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket tertutup. Pada angket yang diberikan responden hanya memilih jawaban yang tersedia. Hasil survei atau penilaian ini memberikan gambaran tentang distribusi skor atau nilai dari kelompok mahasiswa yang disurvei. Dengan menggunakan interval dan kriteria tertentu, kita dapat mengidentifikasi sejauh mana pencapaian mahasiswa dalam survei tersebut dan melihat seberapa banyak yang berada pada tingkat prestasi tertentu.

Tabel 1 Kategori Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang TA 2022/2023

Interval	Kategori	Frekuensi	% Frekuensi
85.01-100	Baik Sekali	8	29.63
70.01-85.00	Baik	13	48.15
50.01-70.00	Cukup	6	22.22
01.00-50.00	Kurang	0	0.00

*Kriteria penilaian disesuaikan dengan kebutuhan (Akbar, 2017: 155)

Berdasarkan tabel data yang diberikan, hasil survei menunjukkan bahwa terdapat variasi

pencapaian dan pandangan dari kelompok mahasiswa yang disurvei. Dalam analisis interval skor, terdapat empat rentang nilai yang ditetapkan, yaitu 85.01-100, 70.01-85.00, 50.01-70.00, dan 01.00-50.00. Rentang pertama, 85.01-100, memiliki 8 mahasiswa dengan persentase frekuensi 29.63%, yang diberi kriteria "Sangat Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam kelompok ini telah mencapai nilai sangat tinggi dalam survei atau penilaian yang dilakukan.

Rentang kedua, 70.01-85.00, memiliki 13 mahasiswa dengan persentase frekuensi 48.15%, dengan kriteria "Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa dalam kelompok ini telah mencapai nilai yang baik dalam survei atau penilaian tersebut, meskipun tidak sebaik kelompok "Sangat Baik". Rentang ketiga, 50.01-70.00, terdiri dari 6 mahasiswa dengan persentase frekuensi 22.22%, dan diberi kriteria "Cukup". Ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam kelompok ini memiliki kinerja yang cukup baik dalam survei atau penilaian, namun perlu perhatian lebih untuk meningkatkan nilai mereka.

Pada rentang terakhir, yaitu 01.00-50.00 tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai di rentang ini. Kriteria yang diberikan untuk rentang ini adalah "Perlu Bimbingan." Meskipun dalam data ini tidak ada mahasiswa dalam kelompok ini, kriteria ini menandakan bahwa jika ada mahasiswa yang mendapatkan nilai di rentang ini, maka perlu ada bimbingan atau tindakan khusus untuk membantu mereka meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.

Analisis interval ini memberikan gambaran tentang tingkat pencapaian dan pandangan dari mahasiswa dalam survei tersebut. Rentang "Sangat Baik" dan "Baik" menunjukkan mayoritas mahasiswa memiliki nilai yang baik hingga sangat baik terhadap pernyataan yang diberikan. Di sisi lain, rentang "Cukup" menunjukkan beberapa mahasiswa memiliki pencapaian yang cukup baik, namun masih memerlukan perhatian untuk meningkatkan nilai mereka. Penting untuk mencatat bahwa tidak ada mahasiswa yang mendapatkan nilai dalam rentang "Perlu Bimbingan," namun kriteria tersebut menandakan bahwa bila ada mahasiswa yang mencapai rentang tersebut, mereka memerlukan bimbingan atau tindakan khusus untuk meningkatkan prestasi mereka. Berikut ini diagram batang yang memperlihatkan frekuensi jawaban mahasiswa berdasarkan kriteria atau kategori yang diperoleh.

Tabel 2 Skor Rata-Rata Indikator Soal Kompetensi Pedagogik Mahasiswa PPL PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang TA 2022/2023

Item	Indikator Soal	No Soal					Total Skor	Rata –Rata
		5	6	13	14	20		
a	Pemahaman terhadap perkembangan karaktersistik peserta didik	93	88	85	87	90	443	88.60
b	Pemahaman pengembangan Silabus atau kurikulum pada mata pelajaran yang diajarkan	88	86	88	82		344	86.00
c	Perencanaan dan melaksanakan Pembelajaran	83	93	84	83		343	85.75
d	Pemanfaatan teknologi dalam Pembelajaran	88	84	80	86		338	84.50
e	Mengevaluasi Hasil Belajar dalam Melaksanakan Pembelajaran	89	88		86		263	87.67

Analisis hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang pada tahun akademik 2022/2023 telah menunjukkan kompetensi yang baik dalam berbagai aspek kompetensi pedagogik. Pertama, dalam hal pemahaman tentang perkembangan karakteristik peserta didik, mahasiswa menunjukkan tingkat pemahaman yang tinggi dengan rata-rata skor 88.60. Seluruh pertanyaan mendapatkan skor di atas 85, yang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang perkembangan karakteristik peserta didik.

Kedua, dalam hal pemahaman tentang pengembangan silabus atau kurikulum pada mata pelajaran yang diajarkan, mahasiswa juga menunjukkan kompetensi yang baik dengan rata-rata skor 86.00. Seluruh pertanyaan mendapatkan skor di atas 82, menandakan pengetahuan yang baik dalam pengembangan kurikulum.

Selanjutnya, dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa menunjukkan kompetensi yang memadai dengan rata-rata skor 85.75. Semua pertanyaan mendapatkan skor di atas 83, yang menandakan bahwa mahasiswa telah melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan baik akan tetapi terdapat potensi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh mahasiswa adalah 84.50, dengan beberapa pertanyaan (nomor 4 dan 10) mendapatkan skor lebih rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada ruang untuk perbaikan dalam pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Sari & Yuliana, 2022) yang menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi pedagogis seorang guru dapat dipengaruhi oleh literasi ICT guru. Oleh karena itu, disarankan bahwa setiap guru harus memiliki literasi ICT dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama di era abad ke-21 ini. Dengan memanfaatkan berbagai aplikasi dan perangkat ICT, diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogis, yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Terakhir, dalam hal mengevaluasi hasil belajar, mahasiswa menunjukkan kemampuan yang baik dengan rata-rata skor 87.67. Semua pertanyaan mendapatkan skor di atas 86, menandakan bahwa mahasiswa mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan baik. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang memiliki kemampuan yang baik dalam kompetensi pedagogik. Meskipun demikian, perlu diperhatikan potensi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Analisis ini dapat menjadi acuan bagi institusi untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan perbaikan yang sesuai untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam hal kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Dengan demikian, diharapkan lulusan PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang akan menjadi calon guru yang siap dan mampu menghadapi tantangan di dunia pendidikan dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis kompetensi pedagogik yang dimiliki mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang pada ketogori baik pelaksanaan PPL TA 2022/2023 tidak lepas dari Program Studi Pendidikan Guru Madarasah Ibtidaiyah (PGM) yang telah mengadakan

pembiasaan pembiasaan kegiatan mahasiswa terlibat aktif dalam mata kuliah keterampilan mengajar seperti strategi pembelajaran, pembelajaran IPA, IPS, PKN, Matematika, Bahasa Indonesia dan mata kuliah *micro teaching* sebagai penunjang bekal keterampilan yang berhubungan dengan sistem belajar mengajar. Keterampilan yang dibekalkan antar lain meliputi cara membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bagaimana bertanya dan menanggapi pertanyaan, keterampilan untuk menjelaskan, keterampilan memberi penguatan, keterampilan bervariasi, dan keterampilan dalam mengelola kelas serta mengevaluasi hasil belajar. Keterampilan-keterampilan tersebut membutuhkan latihan karena keterampilan tentu tidak dengan sendirinya datang begitu saja diperlukan persiapan para mahasiswa dalam pelaksanaan PPL pada TA 2022/ 2023 adalah sesuatu yang harus selalu dilakukan dalam proses pembelajaran sebagai calon guru di masa mendatang.

CONCLUSION

Pemahaman terhadap pengembangan silabus atau kurikulum pada mata pelajaran yang diajarkan mendapatkan skor rata-rata 86,00, juga dikategorikan sebagai baik sekali. Selanjutnya, pada aspek perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, mahasiswa mencapai skor rata-rata 85,75, yang juga dikategorikan sebagai baik sekali. Tingkat pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran oleh mahasiswa mendapatkan skor rata-rata 84,50, dikategorikan sebagai baik. Pada aspek mengevaluasi hasil belajar, mahasiswa mencapai skor rata-rata 87,67, dengan kategori baik sekali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Anandha & Susanto, 2023) yang menunjukkan bahwa kurikulum kampus berpengaruh pada pembentukan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru. Dengan melibatkan 36 responden, analisis statistik menegaskan adanya hubungan yang signifikan ($t_{hitung}=9,640 > t_{tabel}=2,042$). Ini mengindikasikan bahwa kurikulum kampus memiliki dampak positif pada pelatihan calon guru.

Secara keseluruhan, kompetensi pedagogik mahasiswa PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang relevan dengan standar kompetensi pendidik yang diharapkan oleh Program Studi PGMI, terutama selama pelaksanaan PPL TA 2022/2023. Mahasiswa PGMI sebagai calon guru perlu dibekali keterampilan melakukan perencanaan, pelaksanaan, penggunaan e-learning dan berbagai aplikasi bermunculan untuk memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran serta pengolahan asesmen awal, formatif dan sumatif (Nurchayono, 2023). Meskipun demikian, terdapat kekurangan yang perlu dijadikan pengalaman dan menjadi fokus perbaikan baik di tingkat sekolah maupun

oleh penyelenggara PPL prodi PGMI STAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Kekurangan ini dapat menjadi bekal pengalaman mahasiswa untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL pada tahun ajaran berikutnya.

REFERENCES

- Akbar, Sa'dun. 2017. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anandha, S. A., & Susanto, R. 2023. Pengaruh Program Kampus Mengajar Terhadap Pembentukan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Calon Guru. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 8(1), 151–158.
- Arifmiboy. 2019. *Microteaching: Model Tadaluring*. Jawa Timur: Team WADE Publish.
- Febriana, Rina. 2019. *Kompetensi Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Gunadi, G., & Sumarni, D. 2023. Menilai Kompetensi Pedagogik dan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SD Cisarua. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i1.257>
- Habibullah, A. 2012. Kompetensi Pedagogik Guru. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 10(3). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Hs, M. Hatta. 2018. *Empat Kompetensi Untuk Membangun Profesionalisme Guru*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Idrus. 2019. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." Vol. (2): 920–35.
- Kurniawan, A., & Astuti, A. P. 2017. Deskripsi Kompetensi Pedagogik guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang. *Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi*, 1–7.
- Mandzhieva, E. V. 2015. Formation of the professional competence of the future elementary school teachers on the basis of pedagogical hermeneutics. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(4S1), 35–38. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n4s1p35>
- Nurchayono, N. A. 2023. Strategi Pengembangan Kompetensi Calon Guru SD terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education (JCIEE)*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.33830/jciee.v1i1.5308>
- Nuzulaeni, I., & Susanto, R. 2022. Dampak Kompetensi Pedagogik terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 20–26. <https://doi.org/10.23887/jp2.v5i1.42481>

- Pamela, I. S., Chan, F., Yantoro, F., Fauzia, V., Susanti, E. P., Frimals, A., & Rahmat, Ok. 2019. "Keterampilan Guru dalam Mengelola Kelas." *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3(3), 23–30.
- Priadana, Sidik, dan Denok Sunarsi. 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Book.
- Rachmawati, Diana Widhi, dkk. 2021. *Teori dan Konsep Pedagogik*. Cirebon: Penerbit Insania.
- Sari, P. K., & Yuliana, R. 2022. Correlation between ICT Literacy and Pedagogic Competence of Elementary School Teachers. *Journal of Education Technology*, 6(3), 442–449. <https://doi.org/10.23887/jet.v6i3.44504>
- Saroni, Muhammad. 2011. *Personal Branding Guru*. Yogyakarta: Ar – Ruzz Media.
- Saryati. 2014. Upaya Peningkatan Kompetensi Paedagogik Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan FIP UNP*, 2(1), 669–681.
- Sundari, Fitri Siti, dkk. 2020. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jawa Barat: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pakuan.
- Sutrisno. 2022. "Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era." *ZAHRA: Research And Tought Elmentary School Of Islam Journal*, Vol. 3(1), 52–60.
- Svitlana, B., Liudmyla, V., & Iryna, H. 2021. Communicative competence of elementary school teachers Competência comunicativa dos professores do ensino básico Competencia comunicativa de los profesores de primaria. 1–12.

